

PENGARUH NILAI TUKAR DOLAR DAN INFLASI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

DEFIA RISKI ANGGARINI¹
BERLINTINA PERMATASARI²

*defiaranggarini@gmail.com*¹:
*berlintina.permatasari15@gmail.com*²

Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Perkembangan kegiatan perekonomian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Nilai tukar dolar mempengaruhi perekonomian ekspor impor di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini membahas tentang pengaruh nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia, sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji F dan uji t, serta koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS versi 25.0 for Windows. Hasil penelitian ini adalah nilai tukar dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%, variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat kepercayaan 90%. Jika inflasi naik, maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun, maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan sebesar 67% terhadap perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Nilai Tukar Dolar, Inflasi, Perekonomian Indonesia, SPSS

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang semakin banyak membuat perusahaan memanfaatkan peluang untuk memproduksi barang yang dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan. Pertumbuhan ekonomi seperti nilai tukar dan tingkat inflasi mempengaruhi penjualan suatu produk di sebuah negara. Nilai tukar mata uang

adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar ini mempengaruhi perekonomian dan kehidupan kita sehari-sehari, karena ketika rupiah menjadi lebih bernilai terhadap mata uang asing, maka barang-barang impor akan menjadi lebih murah bagi penduduk Indonesia dan barang-barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih mahal bagi penduduk asing (Miskhin, 2008). Tingkat inflasi dalam hubungannya dengan nilai tukar adalah apabila tingkat inflasi yang tinggi di sebuah negara akan menyebabkan harga barang-barang produksi dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga barang-barang tersebut kurang kompetitif di pasar internasional. Ketika tingkat inflasi domestik meningkat dapat menyebabkan permintaan akan impor naik, sehingga kebutuhan akan mata uang dolar meningkat.

Saat ini, perkembangan ekonomi dunia terlihat dengan integrasi perekonomian satu negara dengan negara lain. Hal ini ditunjang pula oleh semakin pesatnya implementasi teknologi informasi dan komunikasi di pasar keuangan dunia yang menyebabkan perpindahan modal bergerak lebih cepat dalam jumlah yang besar mengikuti perkembangan ekonomi dan kebijakan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, serta implikasinya pada kemakmuran masyarakat yang meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan.

Naiknya nilai tukar dolar dapat memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia. Dalam kondisi tersebut harga barang yang diekspor oleh Indonesia mengalami penurunan, sedangkan harga impor barang yang diimpor ke Indonesia mengalami peningkatan. Transaksi ekspor dapat terkena dampak karena adanya pembayaran yang rendah dari pembeli di luar negeri. Hal ini berarti akan terdapat uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing yang selanjutnya akan ditukar ke dalam mata uang asing sebagai modal untuk membeli bahan baku kembali menjadi lebih sedikit. Sedangkan, untuk impor dimana transaksi pembelian barang dan jasa dari luar negeri menggunakan mata uang asing yang sebelum dibayarkan, terlebih dahulu ditukarkan dengan rupiah.

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena

penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, kenaikan nilai tukar dolar dapat mempengaruhi harga barang ekspor impor. Jika nilai tukar dolar meningkat, maka Indonesia akan mengimpor barang dari negara lain dan mengalami kerugian karena nilai dolar lebih tinggi daripada rupiah. Sedangkan, inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi naik, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh nilai tukar dolar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian yang peneliti lakukan masih sedikit dijumpai dalam publikasi dan masih sedikit pula yang menggabungkan antara variabel nilai tukar dolar, inflasi, dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

TEORI DAN HIPOTESIS

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar dirasakan sangat penting karena perekonomian dan bisnis telah terjadi di lintas negara, karena setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, maka kebutuhan pada pertukaran satuan mata uang semakin penting. Nilai tukar adalah harga atau nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang suatu negara akan saling berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar mata uang tertentu akan mengakibatkan efek nyata dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di suatu negara, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berakibat pada meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah dapat menjadi daya tarik pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan, sehingga harga akan naik dan menyebabkan inflasi (Sipayung, 2013).

Inflasi

Venieris dan Sebold (dalam Nanga, 2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Inflasi adalah ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Secara lebih jelas inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang

peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu sistem perekonomian. Inflasi dapat menimbulkan dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung parah atau tidaknya inflasi. Biasanya inflasi terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia (Baasir, 2003). Menurut Sutawijaya (2012), pengendalian inflasi merupakan salah satu isu utama dalam ekonomi makro. Inflasi mendapat konsentrasi khusus dalam perekonomian Indonesia dikarenakan tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi inflasi stimulator pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didukung oleh stabilitas mata uang dari negara tersebut. Kebijakan stabilisasi nilai tukar mata uang terkait dengan sistem devisa yang diterapkan pada suatu perekonomian. Ada tiga aspek yang dapat ditinjau dari pemilihan sistem nilai tukar yaitu karakteristik struktur perekonomian, sumber gejolak (*source of shock*), dan kredibilitas pengambil kebijakan (*policy maker*). Pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi nilai tukar dan daya beli masyarakat Indonesia. Dinamika nilai tukar dolar di Indonesia akan mencerminkan kondisi perekonomian yang signifikan bagi iklim investasi bagi para investor asing (Sutrisno dkk, 2013).

Kurs mata uang memiliki arti bahwa harga mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Hal ini juga berlaku untuk kurs dolar, jika *demand* akan dolar lebih banyak daripada suplainya, maka kurs dolar ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Nilai tukar dolar yang fluktuatif dalam perkembangan nilai tukar mata uang dapat mengakibatkan perubahan perilaku para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan berbisnis (Sutrisno dkk, 2016). Fenomena naik dan turun dari nilai tukar dolar terhadap nilai rupiah, merupakan indikator kestabilan kondisi perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi para investor asing yang akan melakukan investasi, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Nilai tukar dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Inflasi diartikan sebagai penurunan nilai uang secara keseluruhan, makin tinggi kenaikan harga, maka makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian dan menurunkan daya beli. Penurunan nilai mata uang dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat. Kenaikan harga yang bersumber

dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas pada barang lainnya. Menurut Maqrobi (2011), inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu perekonomian memiliki keterkaitan. Jika tingkat inflasi tinggi, maka melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Untuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu terjadi inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₂: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia, digunakan persamaan regresi linier berganda (Gujarati, 2004). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi berbagai perhitungan dan pengujian, yaitu penentuan persamaan regresi, uji simultan (uji F), pengujian signifikansi variabel independen (uji t), dan perhitungan koefisien determinasi (R²).

Dengan regresi dasarnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dan diaplikasi terhadap variabel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Perekonomian Indonesia
X ₁	: Nilai Tukar
X ₂	: Inflasi
ε	: Standar <i>error</i>
β ₀ ...β ₃	: Koefisien yang diestimasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

I. Hasil Uji Regresi

Analisis data secara kuantitatif dilakukan melalui pendekatan statistik, yaitu dengan model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, antara lain: Nilai tukar dolar (X₁) dan inflasi (X₂) terhadap perekonomian Indonesia (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 25.0 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	114.018	86.942		1.311	.216
Nilai Tukar Dollar	.029	.007	.699	4.010	.002
Inflasi	-.070	.034	-.355	-2.034	.067

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel I, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 114,018 + 0,699 X_1 - 0,355 X_2$$

Dimana:

Y : Perekonomian Indonesia

X₁ : Nilai Tukar

X_2 : Inflasi
 ϵ : Standar *error*
 $\beta_0 \dots \beta_3$: Koefisien yang diestimasi

Dari model regresi yang terbentuk, maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen (nilai tukar dolar dan inflasi) dengan variabel dependen (perekonomian Indonesia) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda positif menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan dari kedua variabel independen tersebut yang mempengaruhi perekonomian Indonesia maka perekonomian Indonesia tetap bernilai positif sebesar 114,018.
2. Koefisien regresi X_1 bertanda positif sebesar 0,699 yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.
3. Koefisien regresi X_2 bertanda negatif sebesar 0,355 yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis Statistik Secara Keseluruhan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji F terhadap signifikansi model regresi yang menunjukkan mampu tidaknya model atau persamaan yang terbentuk dalam memprediksi nilai variabel dependen dengan tepat. Pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05. Adapun pengujian ini dengan melibatkan tiga parameter yaitu satu konstanta β_0 dan dua koefisien yaitu β_1 dan β_2 .

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68615.433	2	34307.716	11.145	.002 ^b
Residual	33861.782	11	3078.344		
Total	102477.214	13			

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar Dolar

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 11,145 dengan tingkat signifikan 0,002. Nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu ($0,02 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perekonomian Indonesia (Y) atau dengan kata lain variabel nilai tukar dolar (X_1) dan inflasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel perekonomian Indonesia.

3. Pengujian Pengaruh Secara Parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji t terhadap signifikansi koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan mampu tidaknya suatu variabel independen secara individual dengan tepat. Perbandingan antara besarnya nilai t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 95% atau α sebesar 0,05, nilai t-tabel = 1,79588, dengan derajat keindepedenan (dk) = $n-k-1 = 11$.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel Independen	t_{hitung}	Signifikan
Nilai Tukar (X_1)	4,010	0,002
Inflasi	-2,034	0,067

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.0

Penjelasan dari Tabel 3 sebagai berikut:

I. Pengujian koefisien parsial variabel nilai tukar dolar (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai:

t-hitung = 4,010 Nilai Signifikan = 0,002

t-tabel = 1,79588

Nilai t-hitung (4,010) $>$ t-tabel (1,79588). Nilai signifikan 0,002 $<$ 0,005, maka H_1 diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya secara parsial ada pengaruh antara nilai tukar (X_1) terhadap perekonomian Indonesia (Y). Hal ini dapat dinyatakan secara statistik bahwa semakin tinggi nilai tukar dolar, maka semakin tinggi perekonomian Indonesia.

2. Pengujian koefisien parsial variabel inflasi (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai:

t-hitung = 2,034 Nilai Signifikan = 0,067

t-tabel (0,05)= 1,79588

t-tabel (0,010)= 1,36343

Nilai t-hitung (2,034) > t-tabel (1,79588). Dan nilai signifikan 0,067 < 0,005 maka H_2 ditolak pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara inflasi (X_2) terhadap perekonomian Indonesia (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t-negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi, dapat disimpulkan secara statistik bahwa semakin tinggi nilai inflasi, maka semakin rendah perekonomian Indonesia.

4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), apabila R^2 semakin mendekati angka 1 berarti model variasi variabel dikatakan baik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, kemampuan variabel independen untuk berkontribusi terhadap variabel tetap dalam satuan persentase.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.609	55.48282

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar Dolar

Dari hasil olah data diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.670. Hal ini berarti bahwa nilai tukar dolar (X_1) dan inflasi (X_2) secara simultan berpengaruh sebesar 67% terhadap perekonomian Indonesia, sedangkan 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel nilai tukar dolar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 pada taraf kepercayaan 0,005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai tukar dolar, maka semakin tinggi perekonomian Indonesia, dan sebaliknya semakin rendah nilai tukar dolar, maka semakin rendah perekonomian Indonesia. Dengan adanya kenaikan dolar, maka saat ditukarkan dengan rupiah maka orang tersebut akan mengalami kerugian, tetapi dibalik semua itu dengan adanya kenaikan dolar, maka semakin memacu pengusaha dalam negeri untuk memanfaatkan dan menggunakan bahan baku tersebut untuk diekspor dari Indonesia ke luar negeri.
2. Variabel inflasi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar 0,067 pada taraf kepercayaan 0,005. Hal ini berarti bahwa semakin rendah inflasi, maka semakin tinggi perekonomian Indonesia, dan sebaliknya semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah perekonomian Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberi saran bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Para pelaku bisnis, pemerintah maupun pihak-pihak terkait agar dapat menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menjaga nilai tukar dan tingkat inflasi, sehingga harga yang terbentuk terjangkau oleh konsumen dan mendapat keuntungan yang sesuai. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama antara pelaku bisnis dan pemerintah untuk melakukan pengendalian dan pengembangan di sektor perdagangan.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah lebih memperluas penelitian ini dengan menambah variabel-variabel baru yang tidak hanya nilai tukar dolar dan inflasi,

sehingga dapat menambah wawasan tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Baasir, F. 2003. *Pembangunan dan Crisis*. Pustaka Harapan. Jakarta
- Gujarati, N.D. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw–Hill Companies
- Herman, B.S. 2003. Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2003
- Sugeng, W. 2004. Perkembangan dan Prospek Pasar Modal di Indonesia Tahun 2005 (*Event Study : Pendekatan Manajemen Strategik*). Jurnal Bisnis Strategi, Vol 13 Juli No. 2, 2004
- Maqrobi, S. dan Pujiatu, A. 2011. Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Uji Kausalitas *Inflation and Economic Growth : Testing for Causality*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No.1 Mei 2011
- Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Nanga, M. 2001. *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sipayung, P.T.E. 2013. Pengaruh PDB, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No. 7, Juli 2013
- Sutawijaya, A. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No. 2 Sept 2012
- Sutrisno, W, dkk. 2016. Analisis Faktor Eksternal Penggerak Dinamika Kurs US Dollar dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3 No. 2, Desember 2016
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisa. Jakarta.
- www.BPS.go.id